

## Faktor-Faktor yang Menentukan Preferensi Penggunaan QRIS pada Pekerja Sektor Formal di Kota Bandung

Deti Nur Saadah \*, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

detinursss1@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

**Abstract.** QRIS was officially launched by Bank Indonesia on August 17, 2019 after going through a series of trials and evaluations and has been effective since January 1, 2020. The purpose of this study was to determine the factors that determine the preference for using QRIS on formal sector workers in Bandung City with variables of convenience, benefits and risks. The analysis method used in this research is descriptive statistics. The data used in this study are primary data distributed through questionnaires with a likert scale. The population in this study were formal sector workers in Bandung City totaling 792,294 thousand people. The sampling technique used purposive sampling technique as many as 100 respondents. The results showed that the factors that determine the preference for using QRIS on formal sector workers in Bandung City are convenience, benefits and risk factors. The most dominant factor is the convenience factor which produces an average score value of 366 or can be interpreted as very decisive.

**Keywords:** *Preference, Consumer Behavior, QRIS.*

**Abstrak.** QRIS secara resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 setelah melalui serangkaian uji coba dan evaluasi dan mulai berlaku secara efektif sejak 1 Januari 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal di Kota Bandung dengan variabel kemudahan, manfaat dan risiko. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang disebar melalui kuesioner dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja sektor formal di Kota Bandung sebanyak 792.294 ribu jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal di Kota Bandung adalah faktor kemudahan, manfaat dan risiko. Faktor yang paling dominan adalah faktor kemudahan di mana menghasilkan nilai skor rata-rata sebesar 366 atau dapat diinterpretasikan sangat menentukan.

**Kata Kunci:** *Preferensi, Perilaku Konsumen, QRIS.*

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang sangat pesat dikarenakan semakin banyak pengguna media sosial dan internet untuk kebutuhan berbagai aspek salah satunya adalah ekonomi. Adanya perkembangan teknologi di era digitalisasi maka seseorang akan dengan mudah mendapatkan segala macam informasi atau perkembangan suatu hal tertentu berdasarkan kebutuhan yang akan dicapai. Sudaryono dan Astuti dalam Yudha dan Ramadhan (2014), Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan bisnis, manfaat yang diperoleh dari hal tersebut antara lain: penghematan dan ketepatan waktu, peningkatan produktivitas, dan akurasi informasi yang lebih baik.

Salah satu sektor yang sangat berpengaruh adalah pada sektor keuangan. Sektor keuangan merupakan sektor yang paling penting dan menjadi fondasi utama dalam perekonomian di Indonesia. Menurut (Nur dan Sri Wahyuni, 2020) transaksi adalah suatu kejadian ekonomi atau keuangan yang melibatkan setidaknya dua pihak yang mana kedua belah pihak tersebut saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha, pinjam-meminjam, dan lainnya atas dasar keinginan masing-masing atau atas dasar ketetapan hukum yang berlaku.

Awal mula maraknya penggunaan transaksi digital yang diakibatkan oleh covid-19. Semua masyarakat diwajibkan untuk melakukan kegiatan tanpa menyentuh satu sama lain untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Oleh karena itu, adanya perkembangan teknologi terutama dalam sistem transaksi telah menggantikan peran uang tunai menjadi lebih praktis dan efisien menggunakan pembayaran digital. Bank Indonesia mencatat bahwa terjadi kenaikan volume transaksi digital mencapai 64,48% dan volume transaksi tumbuh 37,35% secara tahunan (Bank Indonesia, 2020).

Fenomena meningkatnya penggunaan dompet digital pasca covid-19 mengindikasikan bahwa masyarakat dalam hal ini telah menerima atas kegunaan, manfaat dan risiko adanya teknologi tersebut. Fenomena ini dianggap penting karena mengarah kepada perubahan perilaku dan budaya masyarakat dalam bertransaksi secara non tunai. Fenomena tersebut dapat terus meningkatkan penggunaan secara aktual bagi para konsumen yang menggunakan transaksi digital. Bank Indonesia berencana untuk meningkatkan jumlah uang elektronik, penggunaan gadget, dan jaringan internet.

Keberadaan *Fintech* saat ini semakin relevan sebagai sarana untuk mendalami pasar keuangan di Indonesia, khususnya kelompok masyarakat yang selama ini masih belum terlayani lembaga keuangan formal (Marginingsih, 2021). Bank Indonesia memberikan definisi mengenai Financial Technology yang diatur dan tertuang pada Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menyatakan bahwa teknologi finansial adalah pengguna teknologi dalam sistem pada bidang keuangan yang menghasilkan produk-produk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta kehandalan sistem pembayaran. Optimalisasi sektor *fintech* merupakan salah satu strategi yang dapat mendukung berjalannya perekonomian di tengah pandemi, karena bersifat *low touch economy*, berbasis social capital (Rahman, 2022).

**Tabel 1.** Nilai Transaksi Belanja Menggunakan Uang Elektronik

Tahun	Nilai Transaksi Belanja Menggunakan Uang Elektronik (Rp)
2018	17.061
2019	151.051
2020	204.909
2021	305.435
2022	407.534
2023*	292.143

Sumber: (Databoks, 2023)

Tabel 1 diatas diatas memperlihatkan bahwa nilai transaksi belanja dengan menggunakan uang elektronik mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun pada akhir Agustus 2023 yang ditandai (\*) secara tahunan memang angka tersebut memperlihatkan penurunan. Namun, menurut databoks jika dilihat secara bulanan sepanjang bulan Agustus 2023 secara nasional mencapai 38,5 triliun. Jika dilihat secara bulanan, nominal nya turun 1,8% (*month-on-month*). Namun jika dibandingkan setahun lalu, nilai itu tumbuh 1,9% (*year-on-year*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tren pemakaian menggunakan uang elektronik di kalangan konsumen menguati signifikan dalam lima tahun terakhir.

Era digitalisasi sekarang dapat mengubah dan mempermudah sistem pembayaran dengan non tunai salah satunya melalui metode pembayaran digital *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Perkembangan ragam transaksi yang difasilitasi oleh QRIS diarahkan oleh Bank Indonesia untuk inklusi keuangan serta mendukung percepatan pemulihan ekonomi. QRIS menurut Bank Indonesia adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.

Maraknya pengguna uang elektronik tak lepas dukungan ataupun kerja sama dari berbagai aplikasi. Beberapa aplikasi sekalipun mobile banking kini sudah mendukung adanya fasilitas baru yang diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk menggunakan QRIS. Ada beberapa contoh aplikasi yang cukup populer di Indonesia yang menggunakan metode QRIS selain menggunakan aplikasi *mobile banking* yaitu seperti OVO, Go-Pay, Shoopepay, Dana dan Link Aja.

Layanan ini tidak membutuhkan chip base atau kartu, hanya cukup menggunakan gadget yang sudah men-download aplikasi tersebut. Jika akan menggunakan, cukup dengan membuka aplikasi tersebut dan me-scan QR Code yang sudah disediakan oleh *merchant* serta teknologi tersebut dapat digunakan kapan saja dan di mana saja untuk kebutuhan pengguna dengan berbagai macam jenis transaksi (Widiyanti, 2020).

Bank Indonesia memberitahukan bahwa pengenaan biaya pada pengguna QRIS ini pada tarif *Merchant Discount Rate* (MDR) QRIS sebesar 0,3% bagi usaha mikro dan transaksi lainnya 0,7% dari sebelumnya 0%, kenaikan ini tidak boleh dibebankan kepada konsumen. *Merchant Discount Rate* (MDR) adalah biaya yang dikenakan kepada pedagang oleh penyedia jasa pembayaran. Penyesuaian pengenaan biaya ini berlaku efektif sejak 1 Juli 2023. Namun, adapun beberapa golongan *merchant* yang tidak dikenakan MDR antara lain adalah transaksi *government to people* seperti bantuan sosial dan transaksi *people to government* seperti pembayaran pajak, paspor dan donasi sosial (Finaka, 2023).

Keberadaan teknologi QRIS ini juga mempermudah para masyarakat dalam menentukan metode pembayaran yang bersifat efisien. Pemerintah Kota Bandung menyebutkan bahwa Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) akan mampu membuat masif masyarakat untuk menggunakan QRIS dalam berbagai transaksi sehingga mengakselerasi ekonomi Kota Bandung. Menurut Plh Walikota Bandung (Ema Sumarna, 2023) mengatakan bahwa peralihan transaksi secara digital tersebut mulanya dampak dari adanya pandemi covid-19, sehingga pelayanan publik, pembelian barang dan jasa, pembelian bahan pokok rumah tangga maupun aktivitas masyarakat lain harus tetap berjalan meskipun tidak bertatap muka. Sebanyak 85,2% atau 2,1 Juta dari 2,1 penduduk Bandung adalah pengguna internet. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat ingin mendapatkan pelayanan secara *online*, cepat, dan tepat (Nora Azizah, 2023).

Menurut BPS Kota Bandung, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 792.294 ribu per jiwa merupakan pekerja di sektor formal. Rata-rata jumlah penduduk tersebut yang merupakan pekerja formal terdapat beberapa jenis pekerjaan seperti Pegawai Negeri Sipil, TNI/Polri, Karyawan Swasta, Karyawan BUMN, Tenaga Medis, Guru/Pengajar dan lainnya. Jika dikaitkan dengan adanya teknologi, menurut kelompok umur penduduk Kota Bandung yang memiliki jumlah cukup paling tinggi adalah rentang usia 15-50 tahun (BPS, 2023). Kelompok umur tersebut merupakan perkumpulan dari generasi *millennial* maupun *zillennial* yang di mana umur tersebut mempunyai sebuah *gadget* yang dapat dimanfaatkan khususnya adalah untuk penggunaan metode pembayaran digital. Pada ketersediaannya baik UMKM maupun tempat publik lainnya saat ini sudah banyak yang menyediakan QRIS sebagai alternatif pembayaran yang memudahkan dan mempercepat proses pembayaran secara efisien, aman dan transparan.

Begitu juga dengan kalangan umur 26-50 tahun merupakan rata-rata penduduk yang sudah memiliki pekerjaan baik tetap maupun kontrak. Berbagai kebutuhan masyarakat dapat dimudahkan sekaligus zaman sekarang tak hanya pengguna QRIS saja yang mempunyai teknologi tersebut melainkan dukungan dari beberapa UMKM pun sudah menyediakan layanan QRIS yang memudahkan penggunaannya. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan QRIS ini diyakini dapat berdampak positif bagi pelaku usaha maupun konsumen karena proses transaksi yang dilakukan menjadi lebih efisien, selain itu juga QRIS juga dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya (Handayani *et al.*, 2022).

Tidak menutup kemungkinan perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat akan menimbulkan pro dan kontra di antara penggunaannya. TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan suatu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

diterimanya penggunaan teknologi. Model ini dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi, TAM merupakan suatu model yang dianggap sangat berpengaruh dan pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap sistem teknologi (Jogiyanto, 2009: 111).

Model ini dikenalkan oleh Davis yang beranggapan bahwasanya variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan dasar yang memengaruhi perilaku serta penerimaan informasi pengguna. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Jika seseorang merasa percaya bahwa suatu sistem mudah digunakan maka ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. (Jogiyanto, 2007). juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Persepsi Manfaat (*perceived usefulness*) menurut Davis sebagai tingkat kepercayaan seorang terhadap sistem tertentu yang dapat meningkatkan kualitas prestasi kerja, yang artinya fasilitas uang elektronik akan membawa keuntungan serta meningkatkan kinerja dan produktivitas bagi masyarakat yang menggunakan fasilitas tersebut. (Davis, 1989). Selain itu, faktor lain yang mendukung adanya teknologi tidak jauh dari kata risiko. Risiko lain yang berpotensi muncul adalah risiko teknologi (Ackermann *et al.* 2011). Masalah yang sering ditemukan dalam penggunaan QRIS adalah kegagalan atau penundaan transaksi yang diakibatkan oleh server. Dilansir melalui berita bahwa kegagalan QRIS dapat terjadi kepada nasabah yang melakukan *scan* QRIS sebanyak dua kali. Pada transaksi yang pertama aplikasi *loading* sehingga ada notifikasi gagal lalu nasabah tersebut melakukan *checking* ke *merchant* memang belum ada transaksi yang masuk. Kemudian, nasabah tersebut melakukan transaksi yang kedua hingga akhirnya mengecek mutasi rekening dan didapatkan sudah ada dua kali transaksi serta saldo berkurang. Namun, tidak masuk ke dalam server *merchant* saat mengkonfirmasi (Kompas, 2022).

Dompot elektronik termasuk teknologi yang belum banyak digunakan meskipun pengguna telah cukup mengenal berbagai macam metode pembayaran elektronik. Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Menentukan Preferensi Penggunaan QRIS Pada Pekerja Sektor Formal di Kota Bandung”.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka perlu mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal di Kota Bandung?
2. Faktor apa yang paling dominan dalam menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal di Kota Bandung?

Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal di Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan dalam menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal di Kota Bandung?

## B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif dari sumber data primer yaitu data pekerja sektor formal di Kota Bandung dan data sekunder diperoleh dari beberapa referensi dari berbagai artikel, buku, berita dan lain sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja sektor formal, populasi dari penelitian ini adalah yang nantinya memenuhi kriteria telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Berdasarkan (BPS, 2023) jumlah pekerja formal dalam kurung waktu terakhir tercatat sebanyak 792.294 ribu per jiwa. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dan tidak acak dalam pemilihan anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan dan memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Dalam menentukan sampel tersebut menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat *error* 10% dan menghasilkan sebanyak 100 responden.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* sebagai indikator variabel yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur faktor-faktor yang menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal di Kota Bandung. Setelah itu pernyataan pada kuesioner di uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji validitas dibandingkan R tabel dan R hitung. Sedangkan untuk uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan masing-masing variabel dianggap reliabel.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menunjukkan variabel yang diukur sudah tepat untuk di teliti.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,754131142	0,195	Valid
2	0,63077412	0,195	Valid
3	0,572587631	0,195	Valid
4	0,613846141	0,195	Valid
5	0,705396121	0,195	Valid
6	0,747498823	0,195	Valid
7	0,663662221	0,195	Valid
8	0,657537609	0,195	Valid
9	0,796814727	0,195	Valid
10	0,662330089	0,195	Valid
11	0,515484773	0,195	Valid
12	0,614175455	0,195	Valid
13	0,586083257	0,195	Valid
14	0,626981404	0,195	Valid
15	0,56704246	0,195	Valid
16	0,55646714	0,195	Valid
17	0,627632732	0,195	Valid
18	0,447570197	0,195	Valid

Sumber: (Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 18 item pertanyaan yang disajikan terhadap responden pekerja sektor formal di Kota Bandung dalam keseluruhan dinyatakan valid. Hal ini diketahui bahwa R hitung > R tabel (0,195) sehingga setiap butir pertanyaan yang disajikan valid. Artinya butir-butir dari pernyataan dapat menjawab indikator dari preferensi tersebut.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti reliabel atau tidak.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Responden Pekerja Sektor Formal	18	0,897330497	0,195	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan yang ada di dalam penelitian ini pada responden pekerja formal dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,897 > r tabel sebesar 0,195. Sehingga untuk responden pekerja sektor formal di Kota Bandung pertanyaan-pertanyaan ini reliabel. Artinya butir-butir pernyataan dari indikator preferensi dapat dipakai di tempat lain pada waktu yang berbeda.

## Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Preferensi Penggunaan QRIS pada Pekerja Sektor Formal di Kota Bandung

### 1. Kemudahan

Menurut Davis (1989), kemudahan didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan di mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*).

**Tabel 4.** Tanggapan Pekerja Sektor Formal Terhadap Kemudahan

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban				Nilai Skor	Interpretasi
		STS	TS	S	SS		
1	Saya merasa mudah mempelajari cara menggunakan QRIS	1	0	23	76	374	Sangat Menentukan
2	Saya tidak memerlukan banyak upaya untuk menggunakan QRIS	3	3	29	65	356	Sangat Menentukan
3	Saya merasa tampilan QRIS sebagai alternatif uang non tunai mudah dipahami	2	1	14	83	377	Sangat Menentukan
4	Saya dapat menggunakan QRIS di berbagai macam aplikasi	2	4	29	65	357	Sangat Menentukan
5	Saya dapat mudah memperoleh dan <i>download</i> QRIS pada <i>smartphone</i>	1	2	17	80	376	Sangat Menentukan
6	Saya mudah dalam melakukan aktivasi saat akan menggunakan aplikasi yang mendukung QRIS	1	3	31	65	360	Sangat Menentukan
<b>Rata-rata skor</b>						<b>366</b>	<b>Sangat Menentukan</b>

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa faktor kemudahan sangat menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal. Rata-rata skor faktor kemudahan adalah 366 dengan interpretasi sangat menentukan. Variabel di atas diukur dalam 6 indikator pertanyaan yaitu terkait kemudahan dalam menggunakan QRIS setiap indikator memiliki nilai skor >300 dengan interpretasi sangat menentukan. Dari 100 responden pekerja sektor formal, dominan menjawab sangat setuju dan setuju. Dalam hal ini, bahwa faktor kemudahan dalam menggunakan QRIS mudah dipelajari, tidak memerlukan banyak upaya, mudah memperoleh di *smartphone* dan mudah dalam melakukan aktivasi.

### 2. Manfaat

Persepsi Manfaat didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai suatu tingkat atau keadaan di mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

**Tabel 5.** Tanggapan Pekerja Sektor Formal Terhadap Manfaat

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban				Nilai Skor	Interpretasi
		STS	TS	S	SS		
1	QRIS menjadikan transaksi pembayaran saya menjadi lebih aman, mudah dan cepat.	0	1	21	78	377	Sangat Menentukan
2	QRIS memberikan ketelitian nominal transaksi yang lebih baik dan transparan	0	2	25	73	371	Sangat Menentukan
3	Saya dapat meningkatkan produktivitas belanja dan efisiensi waktu dengan menggunakan QRIS	1	2	25	72	368	Sangat Menentukan
4	Saya beranggapan QRIS dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari	0	5	27	68	364	Sangat Menentukan

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban				Nilai Skor	Interpretasi
		STS	TS	S	SS		
5	Tersedia promo, diskon, dan <i>voucher</i> yang ditawarkan kepada saya dalam menggunakan QRIS.	2	15	39	44	325	Sangat Menentukan
6	Banyak <i>merchant</i> yang sudah menyediakan QRIS untuk melakukan transaksi	1	4	33	62	356	Sangat Menentukan
<b>Rata-rata skor</b>						<b>360</b>	<b>Sangat Menentukan</b>

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa faktor manfaat sangat menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal. Rata-rata skor faktor kemudahan adalah 360 dengan interpretasi sangat menentukan. Variabel diatas diukur dalam 6 indikator pertanyaan yaitu terkait manfaat dalam menggunakan QRIS, setiap indikator memiliki nilai skor >300 dengan interpretasi sangat menentukan. Dari 100 responden pekerja sektor formal, dominan menjawab sangat setuju dan setuju. Dalam hal ini, bahwa faktor manfaat menjadikan transaksi lebih aman dan cepat, memberikan ketelitian nominal yang lebih baik dan transparan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi waktu, bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, tersedia promo, diskon dan *voucher* yang ditawarkan dengan menggunakan QRIS, dan banyak *merchant* yang sudah menyediakan QRIS untuk memudahkan *customer* bertransaksi.

### 3. Risiko

Persepsi risiko merupakan suatu persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan dari menggunakan suatu produk atau sebuah layanan, persepsi risiko menjadi sebuah tolak ukur di mana semakin kecil risiko maka masyarakat akan semakin minat menggunakan layanan tersebut begitupun sebaliknya (Marchelina, 2018 ).

**Tabel 6.** Tanggapan Pekerja Sektor Formal Terhadap Risiko

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban				Nilai Skor	Interpretasi
		STS	TS	S	SS		
1	Saya tidak akan kehilangan data pribadi dengan menggunakan QRIS karena akun yang saya daftarkan sudah diverifikasi oleh sistem	1	3	43	53	348	Sangat Menentukan
2	Saya merasa kehadiran QRIS mengurangi beredarnya uang palsu	1	4	20	75	369	Sangat Menentukan
3	Saya merasa adanya kekhawatiran saat proses transaksi menggunakan QRIS terdapat gangguan jaringan internet	3	10	43	44	328	Sangat Menentukan
4	Saya merasa adanya kekhawatiran dalam penundaan/kegagalan transaksi yang di akibatkan oleh sistem	3	14	39	44	324	Sangat Menentukan
5	Saya merasa QRIS belum dapat dijangkau di mana saja	7	22	38	33	297	Menentukan
6	Transaksi menggunakan QRIS rawan terjadi penipuan	9	42	21	28	268	Menentukan
<b>Rata-rata skor</b>						<b>322</b>	<b>Sangat Menentukan</b>

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa faktor risiko sangat menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal. Rata-rata skor faktor kemudahan adalah 322 dengan interpretasi sangat menentukan. Variabel di atas diukur dalam 6 indikator pertanyaan yaitu terkait risiko dalam menggunakan QRIS, setiap indikator memiliki nilai skor >300 dengan interpretasi sangat menentukan kecuali indikator 5 dengan nilai skor 297 dan indikator ke 6 dengan nilai skor 268, keduanya memiliki interpretasi menentukan. Dari 100 responden pekerja sektor formal, dominan menjawab sangat setuju dan setuju. Namun, pada indikator ke 5 dan 6 responden banyak yang menjawab tidak setuju, hal ini dapat dijelaskan bahwa dari indikator ke 5 beberapa responden merasa penggunaan QRIS terhadap *merchant* belum dapat dijangkau di berbagai daerah termasuk pelosok, sedangkan indikator ke 6 responden merasa bahwa dengan QRIS tidak rawan terjadi penipuan sebab dalam segi manfaat pun nilai transaksi dapat dilihat secara transparan juga hal ini responden yang lebih mengedepankan manfaat serta kemudahan dalam penggunaan teknologi. Dalam hal ini, bahwa faktor risiko sangat menentukan tidak akan kehilangan data pribadi pengguna, adanya QRIS mengurangi beredarnya uang palsu, adanya kekhawatiran terhadap gangguan internet, dapat berpotensi kegagalan/penundaan transaksi, di sebagian wilayah QRIS belum dapat dijangkau dimana saja dan transaksi menggunakan QRIS rawan terjadi penipuan.

### Faktor Dominan Yang Menentukan Preferensi Penggunaan QRIS Pada Pekerja Sektor Formal di Kota Bandung

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari ketiga faktor yang menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal, dapat diketahui nilai skor rata-rata setiap variabel sebagai berikut.

**Tabel 7.** Nilai Skor Rata-rata Variabel Preferensi Penggunaan QRIS

No.	Variabel	Nilai Skor
1.	Kemudahan	366
2.	Manfaat	360
3.	Risiko	322

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata skor setiap variabel yang menentukan preferensi penggunaan QRIS adalah variabel kemudahan, manfaat dan risiko. Dapat dilihat bahwa diantara ketiga variabel preferensi tersebut terdapat nilai skor yang paling tinggi pada variabel kemudahan dengan nilai skor sebesar 366. Kemudian faktor dominan yang kedua adalah variabel manfaat dengan nilai skor sebesar 360, dan yang terakhir faktor yang paling dominan ketiga adalah variabel risiko dengan nilai skor sebesar 322. Dengan begitu dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai skor dengan interpretasi sangat setuju atau sangat menentukan untuk faktor yang dapat menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal di Kota Bandung.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal adalah faktor kemudahan, manfaat dan risiko. Masing-masing dari ketiga faktor tersebut memiliki nilai skor rata-rata < 300 atau dapat diinterpretasikan sangat menentukan.
2. Faktor dominan yang menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal adalah faktor kemudahan dengan nilai skor rata-rata paling tinggi diantara 3 faktor lainnya yaitu sebesar 366 atau dapat diinterpretasikan sangat menentukan.

### Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi Mamah Oom Komariah dan Papa Dadang Wardi serta Adik saya Ridwan Firdaus dengan segenap kasih sayang yang tulus dan do'a yang selalu dipanjatkan tiada hentinya setiap waktu, tak pernah berhenti memberikan dukungan baik



secara moril maupun material yang sangat berarti selama penulis memulai kuliah hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir untuk memperoleh derajat Sarjana.

2. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Bandung
3. Prof. Dr. Hj. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
4. Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, kritik, masukan dan ilmu yang bermanfaat serta pengawasan dalam proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta ketelitian.
5. Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan serta Dosen Wali.
6. Meidy Haviz, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan.

### Daftar Pustaka

- Ahdiat, A. (2023, Juli 5). Ini Pertumbuhan Jumlah Pengguna QRIS sampai Akhir 2022. Retrieved from datboks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/ini-pertumbuhan-jumlah-pengguna-qr-is-sampai-akhir-2022>
- Ahmad Kholik, & Dewi Rahmi. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–142. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2796>
- ASPI. (2022, Oktober 25). Satu QRIS untuk seluruh pembayaran. Retrieved from ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran): <https://www.aspi-indonesia.or.id/standar-danlayanan/qr-is/>
- Bank Indonesia. (2022, November 26). Kanal dan Layanan. Retrieved from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Bank Rakyat Indonesia. (2023, September Jumat 22). Cashless Kini Menjadi Trend . Diambil kembali dari 6 Metode Pembayaran Cashless: [bri.co.id](http://bri.co.id)
- BPS. (2024). Penduduk Kota Bandung Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2021-2023. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/12/85/1/penduduk-kota-bandung-berdasarkan-kelompok-umur.html>
- Davis. (1989). Perceived usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Tecnology. *Jurnal Management Information System* Vol. 13 Iss. 3 , 318.
- Edbert Juan, d. L. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran menggunakan Qris. *K&K Journal Management*, 323.
- Finaka, A. W. (2023, agustus). google. Diambil kembali dari bank indonesia: <https://indonesiabaik.id/infografis/tarif-qr-is-tak-lagi-gratis>
- Finaka, Andrian W. (2023). Tarif QRIS Tak Lagi Gartis. Retrieved from Indonesia baik.id: <https://indonesiabaik.id/infografis/tarif-qr-is-tak-lagi-gratis>
- Fred D. Davis, R. P. (1989). User Acceptance of Computer Technology. Dalam R. P. Fred D. Davis, *A Comparison of Two Theoretical Models*. University of Arkanas: INFORMS.
- Husni, L. (2014). "Pengantar Hukum Ketenagakerjaan" Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- ismafarsi. (2023). Modus Penipuan Qris Dan Cara Menghindarinya: Tetap Waspada Dalam Transaksi Digital. Retrieved from ismafarsi.org: <https://www.ismafarsi.org>

- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Keller, P. K. (2012). *Marketing Management*. New Jersey: Prentice Hall .
- kontan.co.id. (2024, Juli 1). Waspada Penipuan dengan Modus QRIS Palsu, Cek Cara Menghindarinya. Retrieved from keuangan.kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id>
- Marchelina, R. D. (2018 ). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Pengguna E-Money Kota Padang). *Jurnal Akuntansi STIE*, Vol 2. No. 1 .
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 8 No. 1*, 57.
- Maryono, Y. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Nora Azizah. (2023, Juni 21). Kota Bandung Tertinggi di Jawa Barat dalam Transaksi Elektronik. Retrieved from News Republika: <https://news.republika.co.id/berita/rwkqii463/kota-bandung-tertinggi-di-jawa-barat-dalam-transaksi-elektronik>
- Novan Adi Musthofa, Siti Mutfin, dan Mohamad Ali Murtadho. (2016 ). Implementasi Quick Response ( QR ) Code Pada Aplikasi Validasi Dokumen. *Jurnal Antivirus 10, No 1* , 42-50.
- QRIS, I. (2023). Bagaimana jika transaksi tidak masuk/gagal ? Retrieved from InterActive QRIS: <https://qris.online/homepage/qris-faq?question=56/bagaimana-jika-transaksi-tidak-masukgagal/>
- Rahman, A. F. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta). 1.
- Risma Arum Azzahroo, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi 17, 12*.
- Sudirman, M. A. (2023). *Metodologi Penelitian 1: Deskriptif Kuantitatif*. Kota Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Virida Lusiana Agustia, & Ria Haryatiningsih. (2024). Analisis Preferensi Komuter terhadap Pilihan Moda Transportasi Bandung Raya. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 4(2)*, 97–108. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v4i2.5023>
- Wicky, Rudy, Sjendry. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment Qris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 375-386.
- Wulandari, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snackkecamatan Ukui Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah. 11.
- Yuyun Ramadhani Muis, I. N. (2024). Volume 1, Nomor 4(2024)Received:2024/05/08Revised:2024/06/24Accepted:2024/06/29173persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Keputusan Bertransaksi Non Tunai Menggunakan Qris. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 183.